

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Enterobiasis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Enterobius vermicularis* (*E. vermicularis*) atau biasa disebut sebagai cacing kremi.¹ Cacing ini merupakan nematoda usus golongan *Non Soil Transmitted Helminth* dan hospes satu-satunya adalah manusia.²

Enterobiasis merupakan salah satu infeksi parasit pada manusia yang paling sering di dunia.³ Infeksi parasit ini tersebar diseluruh dunia termasuk negara maju seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat.⁴ Kejadian infeksi terutama ditemukan di daerah dingin dan daerah tropis.¹ Secara global kejadian penyakit ini berkisar antara 4-28%.⁴ Cacing ini telah menginfeksi 200 juta orang di seluruh dunia.¹ *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menyebutkan enterobiasis merupakan infeksi cacing yang terbanyak di Amerika Serikat.² Penelitian di Venezuela menunjukkan kejadian infeksi *E. vermicularis* yaitu 270 dari 427 (63,23%) anak yang diperiksa.⁵

Prevalensi kejadian enterobiasis di Nepal adalah 12,7% dari 110 anak, terdiri dari anak laki-laki 16% dan anak perempuan 9%.¹ Penelitian di Iran menyebutkan dari 11.676 sampel, kejadian enterobiasis yaitu 17,2% dengan distribusi pada anak laki-laki 17,2% dan anak perempuan 16,9%.³ Di wilayah Tenggara Korea, penelitian dilakukan pada 46 Taman Kanak-Kanak di 3 kota yang berbeda. Dari 3.422 anak yang dilakukan pemeriksaan *anal swab* ditemukan positif Enterobiasis 6% dan prevalensi untuk masing-masing sekolah berkisar antara 0% sampai 16,9%.⁶ Penelitian di Sri Langka dari 204 anak yang diperiksa dengan *anal swab* ditemukan 65 anak (31,9%) positif infeksi *E. vermicularis*.⁷ Penelitian di Myanmar menyebutkan kejadian enterobiasis 359 anak (47,2%) dari 761 murid Sekolah Dasar yang diperiksa. Tidak ada perbedaan bermakna antara jenis kelamin, yaitu laki-laki 48,6% dan perempuan 45,8%.⁴

E. vermicularis merupakan salah satu jenis cacing usus yang kejadian infeksiya masih tinggi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada anak Sekolah Dasar di Surabaya ditemukan 20 anak (47,6%) terinfeksi dari 42 sampel

yang diperiksa.⁸ Hasil penelitian enterobiasis di Semarang menunjukkan kejadian enterobiasis yaitu 28 orang (32,2%) dari 87 sampel yang diperiksa.⁹ Penelitian di Kota Padang dari 93 sampel yang diperiksa didapatkan 11,8% (11 orang) menderita enterobiasis.¹⁰

E. vermicularis dapat menginfeksi semua usia, akan tetapi kejadian enterobiasis ditemukan lebih tinggi pada anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa.¹¹ Menurut CDC kelompok yang sering terinfeksi oleh *E. vermicularis* yaitu anak yang usia di bawah 18 tahun.² Penelitian enterobiasis di Nepal ditemukan infeksi pada anak usia 1-4 tahun sebanyak 2,72%, usia 5-8 tahun sebanyak 5,45% dan usia 9-12 tahun sebanyak 4,54%.¹ Kejadian enterobiasis berdasarkan pembagian umur usia prasekolah dan usia sekolah di Venezuela menggambarkan bahwa infeksi dominan terjadi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) yaitu sebanyak 54,07%.⁵ Di Turki kejadian enterobiasis banyak pada anak sekolah dasar yaitu kelas 3 (22,5%) dan kelas 1 (21,6%).¹² Penelitian lain menyebutkan dari 18% anak yang terinfeksi *E. vermicularis*, sebagian besar adalah anak yang berusia 6-11 tahun.³

Infeksi *E. vermicularis* dapat bersifat asimtomatik pada beberapa orang, tetapi dapat pula menimbulkan gejala seperti gatal di daerah perianal, insomnia, dan malaise.³ Pada anak-anak infeksi ini juga bisa menyebabkan gangguan makan kronik, lemah dan penurunan performa anak. Selain itu, anak yang menderita enterobiasis juga dapat mengalami gangguan seperti iritabilitas, gangguan memori, serta penurunan konsentrasi.¹³ Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi anak di sekolah. Prestasi di sekolah yang rendah ditemukan pada 34,% anak yang enterobiasis di Turki.¹²

Penyebaran *E. vermicularis* lebih luas dari pada cacing lain.¹⁴ Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya enterobiasis diantaranya yaitu kondisi tempat tinggal, jumlah penghuni dalam rumah, pengetahuan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi.³ Selain itu infeksi juga dipengaruhi oleh kebersihan pribadi yang kurang baik seperti kebiasaan mencuci tangan dan membersihkan kuku.⁸

Faktor lain yang mempengaruhi tingginya kejadian enterobiasis adalah mudahnya terjadi reinfeksi. *E.vermicularis* mempunyai siklus penularan yang sederhana. Cacing ini hanya membutuhkan waktu 2-4 minggu untuk berkembang biak dari telur menjadi cacing dewasa. Selain itu cacing ini bisa dengan mudah mengontaminasi meja, kursi, mainan, dan peralatan sekolah di lingkungan penderita. Hal ini memungkinkan seseorang akan mudah terinfeksi jika berkontak erat dengan lingkungan yang terkontaminasi dan individu yang terinfeksi.³

Enterobiasis ditemukan lebih banyak pada hunian yang padat seperti Panti Asuhan dan asrama.¹⁴ Penelitian pada Panti Asuhan Asyiyah se-Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar Panti Asuhan (74,1%) memiliki kepadatan hunian kamar yang tidak memenuhi syarat.¹⁵ Pada hunian yang padat kejadian enterobiasis dapat mencapai 50%.² Penelitian dari dua buah Panti Asuhan di Pekanbaru pada anak berusia 1-18 tahun, didapatkan angka infeksi enterobiasis sebanyak 30 orang anak (45,5%) dari 66 sampel yang diperiksa.¹⁶ Penelitian pada tahun 2016 di empat Panti Asuhan di Kota Padang dan Padang Panjang pada anak umur 6-12 tahun menunjukkan insiden infeksi *E. vermicularis* sebanyak 14,5%.¹⁷ Sementara itu Penelitian pada tahun 2017 dilakukan pada anak Panti Asuhan di wilayah kerja Puskesmas Rawang Padang Selatan menunjukkan kejadian enterobiasis sebesar 6%.¹⁸

Personal hygiene merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.¹⁹ Higiene tangan dan kuku mempunyai hubungan yang kuat dengan kejadian enterobiasis.⁸ Seseorang yang memiliki *personal hygiene* yang buruk akan memiliki peluang untuk terinfeksi enterobiasis sebesar 7,708 kali.²⁰ Penelitian di Surakarta menyebutkan dari delapan anak yang menderita enterobiasis, lima anak (62,5%) memiliki *personal hygiene* yang buruk.²⁰ Penelitian lain di Panti Asuhan Aisyiyah se-Kota Padang menunjukkan 63,8% anak memiliki *personal hygiene* yang kurang baik.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian enterobiasis pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan di Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Padang tahun 2017 terdapat 24 Panti Asuhan di Kota Padang. Dari

hasil survei didapatkan 13 Panti Asuhan yang dapat dijadikan sebagai sampel yaitu Panti Asuhan yang memiliki anak usia 6-12 tahun ≥ 5 orang. Panti Asuhan tersebut terdiri dari Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo, Panti Asuhan Darul Ma'rif, Panti Asuhan Al Ihsan, Panti Asuhan Al Hidayah, Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Pauh, Panti Asuhan Putra Bangsa, Panti Asuhan PGAI, Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tengah, Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai, Panti Asuhan H. Syafri Moesa, Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang, Panti Asuhan Al Falah, dan Panti Asuhan Bundo Saiyo.

1.2 Rumusan Masalah

Enterobiasis ditemukan lebih banyak pada hunian yang padat seperti Panti Asuhan. Selain itu seseorang yang memiliki *personal hygiene* yang buruk juga lebih berisiko terhadap enterobiasis. Pada penelitian ditemukan bahwa sebagian besar anak Panti Asuhan memiliki *personal hygiene* yang buruk. Oleh karena itu, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan kejadian enterobiasis pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan Kota Padang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian enterobiasis pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi *personal hygiene* pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian enterobiasis pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian enterobiasis pada anak usia 6-12 tahun di Panti Asuhan Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu kedokteran khususnya mengenai enterobiasis.

1.4.2 Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tindakan pencegahan dan pengobatan enterobiasis pada anak di Panti Asuhan Kota Padang.

1.4.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang enterobiasis.

